**PENERAPAN TEKNIK PENILAIAN BERBASIS KELAS UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA**

IAIN PALOPO

HASIL PENELITIAN

Ketua Tim : Dr. Edhy Rustan, M.Pd
Sekertaris : Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Pd
Anggota Tim : 1. Kamriani semester VIII
2. Mawarni semester VII
3. Nelli semester VII

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2017

SURAT TUGAS

Nomor: 156 /In.19/FTIK/PP.00.9/09/2017

Dalam rangka Penelitian pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen PGMI, dengan judul ***"Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia"*** maka Dekan FTIK memberi surat tugas kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Edhy Rustan, M.Pd	Ketua Tim
2	Dr. Andi Muh. Adjigoena, M.Pd	Sekretaris
3	Kamriani	Pembantu Lapangan
4	Mawarni	Pembantu Lapangan
5	Nelli	Pengelola Data

Untuk melaksanakan penelitian di Palopo pada hari Rabu, 02 Agustus 2017

Demikian, untuk dilaksanakan.

Palopo , 01 Agustus 2017

Dekan

Drs. Nurdin K., M.Pd

Nip. 19681231 199903 1 014

Abstrak: Metode dan rancangan yang digunakan sebagai objek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik bagi mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo melalui penilaian berbasis kelas. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Alat penilaian berbasis kelas seperti portofolio, hasil karya, penugasan, kinerja, dan tes tertulis. Teknik analisis data pelaksanaan dengan tiga langkah utama: *Perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo dapat ditingkatkan melalui Penilaian Berbasis Kelas. Peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa dalam keterampilan menulis mencapai 25% setelah diadakan tindakan kelas. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa menulis mencapai 75% dari 50% sebelum diadakan tindakan kelas.

Kata Kunci: Penilaian berbasis kelas, prestasi belajar

Dunia pendidikan merupakan suatu siklus yang berproses untuk mencari mutu SDM yang berkualitas. Dengan memunculnya istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka lahir pula istilah Penilaian Berbasis kelas (KBK), namun, semua bentuk atau sistem pendidikan yang setiap saat berubah, bahkan berganti dari konsep yang dianggap lama ke konsep baru merupakan hanya berupa penyenggaran dalam dunia pendidikan. Para pakar pendidikan akan selalu mencari dan melahirkan konsep-konsep baru dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah penilaian berbasis kelas.

Secara kontekstual, penilaian berbasis kelas memegang peran an strategi untuk mengendalikan mutu pendidikan dan menjadi motivasi bagi peserta didik serta evaluasi dari bagi dosen agar meningkatkan upaya kegiatan belajar-mengajarnya. Melalui mekanisme PBK, sekolah dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai dari mereka yang belum menguasai kemampuan minimal yang ditetapkan.

Penilaian berbasis kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian berbasis kelas menggunakan arti penilaian sebagai "*assessment*" yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan

mengefektifkan informasi tentang hasil mahasiswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM). Data atau informasi dari PBK merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

Dengan demikian, Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu metode evaluasi pengajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa yang lebih baik. Dengan demikian, kajian penelitian tindakan kelas ini adalah "Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo". Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo?"

PENGERTIAN PENILAIAN

Banyak orang yang lebih cenderung mengartikan penilaian sama dengan evaluasi dan pengukuran sehingga memakainya hanya tergantung dari kata mana yang sedang siap untuk diucapkannya. Ketiga istilah tersebut mempunyai persamaan dan perbedaannya. Untuk memahami persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antara ketiganya, dapat dipahami melalui contoh-contoh di bawah ini:

1. *Apabila ada orang yang akan memberi sebatang pensil kepada kita. Dan kita disuruh memiliki antara dua pensil yang tidak sama*

panjangnya, maka tentu saja kita akan memilih yang "panjang". Kita tidak akan memilih yang "Pendek" kecuali ada alasan yang sangat khusus.

2. *Pasar, merupakan suatu tempat bertemannya orang-orang yang akan menjual dan membeli. Sebelum menentukan barang yang akan dibelinya, seorang pembeli akan memilih dahulu mana barang yang lebih "bagus" menurut ukurannya. Apabila ia ingin membeli jeruk, dipilihnya jeruk yang besar, kuning, kulitnya halus. Semuanya itu dipertimbangkan karena menurut pengalaman sebelumnya, jenis jeruk-jeruk yang demikian ini rasanya akan manis. Sedangkan jeruk yang masih kecil, hijau dan kulitnya agak kasar, biasanya asam rasanya.*

Dari contoh-contoh di atas maka dapat kita simpulkan bahwa belum menentukan pilihan, kita mengadakan penilaian terhadap benda-benda yang akan kita pilih. Dalam contoh pertama kita memilih mana pensil yang lebih panjang, sedangkan dalam contoh kedua kita menentukan dengan perkiraan kita atas jeruk yang baik, yaitu yang rasanya manis.

Untuk dapat mengadakan penilaian, kita mengadakan pengukuran terlebih dahulu. jika ada penggaris, maka sebelum menentukan mana pensil yang lebih panjang, kita ukur dahulu kedua pensil. Dan setelah mengetahui berapa panjang masing-masing pensil itu, kita mengadakan penilaian dengan melihat bandingkan panjang antara kedua pensil tersebut. dapatlah kita menyatakan "Ini pensil panjang" dan ini pensil pendek".

Mana pensil yang panjang, itulah yang kita ambil.

Untuk menentukan penilaian mana jeruk yang manis, kita tidak menggunakan “ukuran manis” tetapi menggunakan ukuran *besar, kuning dan halus kulitnya*. Ukuran itu tidak mempunyai wujud seperti kayu penggaris, tetapi diperbolehkan berdasarkan pengalaman.

Dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- a. *Mengukur* adalah membandingkan Sesutu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat *kuantitatif*.
- b. *Melalui* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat *kualitatif*.
- c. *Mengadakan evaluasi* meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai. Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

FUNGSI PENILAIAN

Sehubungan dengan penilaian hasil belajar secara nasional dan berdasarkan standar tertentu, maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

1) *Quality Control*

Hasil ujian dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen *Quality Control* (QC) dalam sistem pendidikan. hal ini berarti ujian diharapkan menjadi

instrumen mutu lulusan agar sesuai dengan kualifikasi atau standar kemampuan minimal yang telah ditetapkan. Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai instrumen untuk memastikan atau menjamin bahwa kualitatif/standar minimum yang diterapkan telah dicapai. Paling tidak, UAN sebagai instrumen untuk mengetahui berapa persen lulusan yang memang telah dan belum memenuhi kualifikasi/standar yang diberlakukan. Hal ini terkait pula dengan tingkat pengakuan (*recognition*) yang diinginkan terhadap *benchmarking* lulusan (apakah cukup di tingkat desa, kabupaten, propinsi, nasional, atau bahkan internasional).

2) *Motivator*

Hasil ujian atau UAN sebagai evaluasi eksternal diharapkan berfungsi sebagai alat pendorong atau pemberi motivasi kepada mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh dan memotivasi dosen untuk mengajar lebih sungguh-sungguh dalam mencapai standar nasional minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, ujian ini juga akan memberikan motivasi dosen untuk mengajar lebih serius agar mahasiswanya dapat mencapai standar minimum yang berlaku. Penilaian sebagai instrumen untuk mendorong dan “memaksa” mahasiswa untuk rajin belajar serta memaksa dosen mengajar lebih giat karena dosen harus berikhtiar lebih sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi minimum mahasiswanya dari standar yang ditentukan.

3) *Public Accountability*

Ujian digunakan sebagai instrumen akuntabilitas untuk menyampaikan informasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai keberhasilan dan manfaat dari dana yang dikeluarkan untuk pendidikan, dan untuk menginformasikan kemajuan atau kemunduran prestasi akademik para lulusan setiap tahunnya. Sebagai instrumen untuk memberikan informasi kepada publik mengenai keberhasilan dan manfaat dari setiap rupiah yang dibelanjakan dalam rangka program pendidikan, serta untuk menunjang/melaporkan kepada publik mengenai keberhasilan dan manfaat dari setiap rupiah yang dibelanjakan dalam rangka program pendidikan, serta untuk menunjukkan/melaporkan kepada publik mengenai kemajuan atau kemunduran prestasi akademik para lulusan dari tahun ke tahun.

4) *Selection, Screening, dan Streaming*

Hasil ujian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk seleksi, penempatan, dan penjurusan mahasiswa bagi mahasiswa yang telah memenuhi kriteria lulusan. Selain itu, nilai ini dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menerima atau menolak seorang lulusan yang melamar kerja. Melalui penilaian seleksi, penempatan dan penjurusan, maka hasilnya dapat digunakan untuk melihat perkembangan potensi atau kompetensi mahasiswa ke arah perkembangan yang benar dan terarah.

5) *Alat Diagnostik*

Hasil ujian yang berupa analisis statistik maupun analisis daya serap materi pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk (1) menilai dan mengevaluasi sistem maupun kebijakan pendidikan, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan, serta (3) sebagai umpan balik bagi mengelola pendidikan di berbagai tindakan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pemetaan mutu sekolah dari hasil ujian sangat penting bagi perumusan dan intervensi kebijakan yang relevan.

PENILAIAN BERBASIS KELAS (PBK)

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) atau penilaian Kelas (PK) harus dipahami sebagai bagian terpadu dari kegiatan belajar-mengajar (KBM) secara keseluruhan. Gronlund (1998) mengemukakan bahwa keberhasilan dan efektifitas KBM ditentukan oleh dan bergantung kepada efektifitas penilaian kelas yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kelas harus didesain dan dilakukan secara sistematis dan terus menerus sebagai strategi untuk mendukung dan meningkatkan mutu KBM.

Penilaian kelas yang baik maupun memberikan informasi yang bermanfaat bagi dosen untuk meningkatkan efektifitas mengajarnya dan bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu kegiatan dan hasil belajarnya. Untuk itu, dosen harus menyediakan dan mengkomunikasikan hasil penilaian kelas serta balikan secara periodik kepada peserta didik dan orang tua yang mendukung mereka untuk mempertahankan dan

sebagai suatu proses mengarah kepada perubahan pemahaman, sikap dan keterampilan (Sardiman, 2000).

Setelah kita menguraikan prestasi dan belajar, maka dapatlah kita melangkah ke pembahasan mengenai pengertian belajar itu sendiri. prestasi belajar menurut Mappa (1977:2) yaitu, hasil yang telah dicapai mahasiswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat mengukur keberhasilan belajar seseorang mahasiswa.

Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang nyata dari perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan subjek didik. Begitu pula untuk mengetahui tinghi rendahnya prestasi belajar seseorang, maka hal tersebut dapat dinyatakan dengan angka atau nilai seseorang setelah diadakan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode dan rancangan yang digunakan sebagai objek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam pembelajaran bahasan Indonesia mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo. PBK dilakukan untuk mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yakni dilakukan perbaikan dengan pendekatan PBK tersebut. Oleh karena itu, penerapan pendekatan PBK dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengumpulan karya mahasiswa (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Alat penilaian berbasis kelas seperti portofolio, hasil karya, penugasan, kinerja, dan tes tertulis. Teknik analisis data pelaksanaan dengan tiga langkah utama: *Perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi*.

Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi, meluncurkan permasalahan baru atau pemikiran baru, dirasa perlu untuk melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, harus ada rekaman tingkat kemajuan tiap mahasiswa untuk mengikuti perkembangan belajarnya. Catatan kemajuan belajar mahasiswa keseluruhan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi dosen untuk mengevaluasi program-program pembelajaran yang telah disusun dan merevisikannya untuk keperluan pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan pada mahasiswa maka berikut akan dibahas mengenai hasil penelitian tersebut.

Dari tiga kali diadakan pertemuan pembelajaran menulis dengan materi yang berbeda-beda, muncul masalah dalam pembelajaran menulis yang dialami oleh mahasiswa. Masalah-masalah tersebut diperoleh dari pengamatan dan hasil dari tulisan mahasiswa. Hasil tulisan mahasiswa dari tiga kali pertemuan diperoleh beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Adapun temuan dari hasil tulisan mahasiswa sebagai berikut: (1) Pemakaian judul karangan tidak sesuai dengan isi karangan, (2) Kosa kata atau perbendaharaan kata yang dimiliki mahasiswa masih terbatas, sehingga pengembangan karangan belum optimal. (3) Isi paragraf belum mengacu pada ide pokok saja, (4) struktur kalimat masih kacau, utamanya dalam penulisan poster, (5) Penggunaan EYD khususnya pada penulisan kata dan pemakaian tanda baca belum konsisten, dan (6) mahasiswa belum mampu membedakan penggunaan *di* dan *ke* sebagai kata depan dan sebagai imbuhan/awalan.

Dengan demikian, hal-hal yang perlu direfleksikan dalam pembelajaran menulis berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa yaitu teknik menentukan judul karangan, pengembangan kosa kata mahasiswa perlu ditingkatkan dengan banyak membaca buku atau kamus, perlu dijelaskan mengenai ciri-ciri paragraf yang baik, penjelasan kalimat efektif perlu ditingkatkan, penekanan penggunaan EYD dalam tulisan, dan penjelasan disertai contoh-contoh mengenai penggunaan *di* dan *ke* sebagai kata depan dan sebagai imbuhan/awalan.

Pada refleksi tindakan II, mahasiswa sudah dapat membuat

judul yang baik, perbendaharaan katanya sudah agak banyak, penyusunan paragraf sudah bagus, penggunaan EYD sudah baik, dan sudah mampu membedakan penggunaan *di* dan *ke* sebagai kata depan dan sebagai imbuhan/awalan. Di samping itu, sudah memadai berdasarkan sasaran penilaian berbasis kelas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menulis mencapai 25% setelah diadakan tindakan kelas. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa menulis mencapai 75% dan 50% belum diadakan tindakan kelas. Peningkatan ini belum maksimal tapi sudah mencapai peningkatan yang signifikan dan sudah ada perbaikan dari tingkat kompetensi yang lalu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia mahamahasiswa PGMI semester IV jurusan Tarbiyah IAIN Palopo dapat ditingkatkan melalui Penilaian Berbasis Kelas.

Peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa dalam keterampilan menulis mencapai 25% setelah diadakan tindakan kelas. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa menulis mencapai 75% dari 50% sebelum diadakan tindakan kelas.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka diajukan sasaran sasaran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses belajar mahasiswa, hendaknya dosen senantiasa menggunakan penilaian berbasis kelas secara optimal.

2. Kepala sekolah hendaknya memberikan penekanan kepada dosen-dosen agar senantiasa menggunakan penilaian berbasis kelas secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk membangkitkan aktivitas mahasiswa belajar, dosen hendaknya kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas, plastik memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menciptakan, dan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Miadar G dan Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Berbicara Bahasa Indonesia*: Jakarta: Erlangga.
- Depsiknas, 2003b. *Pedoman Khusus Pengembangan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keraf, Gorys, 1995. *Terampil Berbahasa Indonesia III. Petunjuk Dosen Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Herimutri. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta Gramedia.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Barhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Landasan Pikir dan Landasan Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Pargito. 2003. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohim, Father. 2005. *Teknik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Departemen Agama.
- Safari. 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Ketanegara.
- Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Penilaian Penggunaan, dan Penyusunan : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1987, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago, dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bagian Proyek Penataran Dosen SLTP Setara D III
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.